

Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo

Galih Dwi Aji¹, Purwanto²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Massaid Surakarta
e-mail: galihdvanadji@gmail.com

Abstrak

Banyak individu, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik pria maupun wanita. Padahal, Al-Qur'an sebenarnya mudah dipelajari jika ada kemauan, ketekunan, dan niat yang tulus. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum di Sukoharjo. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kualitas bacaan siswa, yang mencakup kelancaran dalam membaca, penerapan aturan tajwid dengan benar, serta pengucapan huruf sesuai dengan tempat keluar huruf (makhrāj). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode Tilawati di MI Darul Ulum Sukoharjo berjalan sesuai dengan pedoman yang telah disepakati oleh lembaga Tilawati. Proses belajar menggunakan metode ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan.

Kata Kunci: *Kualitas Membaca Al-Qur'an, Metode Tilawati, Membaca Al-Qur'an*

Abstract

Many individuals, from children to adults, have difficulty reading the Qur'an, both men and women. In fact, the Qur'an is actually easy to learn if there is a will, perseverance, and sincere intention. This article aims to examine the extent to which the Tilawati method can improve students' ability to read the Qur'an. This study uses a descriptive qualitative approach with a focus on Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum in Sukoharjo. In this study, researchers observed the quality of students' reading, which includes fluency in reading, correct application of tajwid rules, and pronunciation of letters according to the place where the letters come out (makhrāj). The results of the study revealed that the implementation of the Tilawati method at MI Darul Ulum Sukoharjo was in accordance with the guidelines agreed upon by the Tilawati institution. The learning process using this method involves several stages, including opening, core, and closing activities.

Keywords: *Quality of Reading the Qur'an, Tilawati Method, Reading the Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami pada setiap individu, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits perlu disampaikan dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat (Pujiana et al., 2020). Hal ini diperkuat melalui berbagai kegiatan dan upaya yang diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan ilmu agama yang telah mereka pelajari.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus dibimbing untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka perlu dilatih untuk berpikir secara kritis, berkreasi, serta berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, secara jelas, langsung, dan tepat. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas. Selain itu, guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Guru wajib mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan benar, dan membaca dengan tartil. Membaca dengan tartil berarti membaca dengan perlahan dan penuh kehati-hatian (Khannah & Waqfin, 2019), sesuai dengan aturan tajwid, makna, serta pedoman bacaan yang telah ditetapkan.

Hal ini tercermin dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi, "Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang sempurna." Maksud dari ayat ini adalah agar kita membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, sesuai perintah Allah yang mengharuskan kita membaca dengan tartil yang benar, bukan sekadar membaca secara biasa, tetapi dengan kualitas tartil yang sesungguhnya (Maulana & Irfani, 2022).

Banyak sekolah yang belum menerapkan metode tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang mengakibatkan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an yang tidak jelas. Selain itu, masih banyak individu yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita. Padahal, Al-Qur'an sebenarnya mudah dipelajari jika ada kemauan, dedikasi, dan ketulusan dalam mempelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo dengan judul "Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo."

METODE

Penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis dengan langkah-langkah mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data, yang semuanya saling terkait, sehingga hasil penelitian dapat disampaikan secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukoharjo merupakan salah satu MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan belajar Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat, dimulai pukul 07.00-08.00 WIB. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok studi, yaitu kelompok Tilawati yang berada di dalam kelas, sementara sebagian kelompok lainnya berada di luar kelas.

Setiap kelompok belajar terdiri dari 14-16 siswa, bergantung pada jumlah siswa dalam kelas. Materi Tilawati terdiri dari 6 jilid, mulai dari jilid 1 hingga jilid 6, dengan fokus pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Targetnya adalah menyelesaikan materi jilid 1 sampai 6 dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu dari kelas 1 hingga kelas 3, sehingga di kelas 4 hingga kelas 6, seluruh siswa diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Penjelasan ini disampaikan oleh Aini Hidayah, seorang guru Tilawati:

"Inti dari pembelajaran metode Tilawati di madrasah ini sebenarnya terletak pada kelas 1 hingga kelas 3. Mulai dari penjelasan mengenai metode, langkah-langkah pengajaran, hingga teori penyampaiannya, semuanya diajarkan hingga kelas 3. Karena buku Tilawati terdiri dari 6 jilid, setiap semester diselesaikan satu jilid. Di kelas 1, semester 1-2 mempelajari jilid 1 dan 2, di kelas 2, semester 1-2 mempelajari jilid 3 dan 4, sementara di kelas 3, semester 1 mempelajari jilid 5, dan semester 2 mempelajari jilid 6 serta Al-Qur'an. Dengan demikian, hal ini menjadi cara yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an dari kelas 1 hingga kelas 6."

Pada awalnya, madrasah ini menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun karena metode tersebut dianggap kurang efektif, akhirnya diterapkanlah metode Tilawati. Namun, tidak semua guru dapat mengajarkan dengan metode Tilawati, hanya guru kelas yang telah mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikat dari lembaga Tilawati yang diperbolehkan mengajar dengan metode ini. Untuk mengatasi kekurangan jumlah guru, banyak guru lain yang turut dilibatkan dalam pelatihan. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Annisa Suciati, sebagai guru Tilawati, yang menyatakan bahwa:

"Pada awalnya, sekolah ini menggunakan berbagai metode, seperti metode Iqro', Qiro'ati, dan Kibar. Namun, metode Iqro' dianggap kurang efektif dan tidak menarik bagi siswa, meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kemudian, sekolah ini beralih ke metode Qiro'ati, namun metode ini memerlukan jumlah siswa yang sedikit, karena pembelajarannya

sangat intensif dan kondisi kelas harus mendukung. Hanya sekitar 8 hingga 10 siswa yang bisa mengikuti metode ini. Namun, di sekolah ini jumlah siswa sangat banyak dan ukuran kelas juga besar, sementara jumlah guru untuk mengajar metode Qiro'ati terbatas, karena guru yang mengajar harus memiliki sertifikat khusus. Di sisi lain, untuk metode Tilawati, sekolah ini mengadakan pelatihan tambahan setiap tahun dan melakukan evaluasi terhadap guru, untuk menilai apakah mereka sudah layak mengajar di volume 1 atau 2, volume 3 atau 4, dan seterusnya. Metode Tilawati dianggap sebagai metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an di sekolah ini karena pembelajarannya bersifat berulang, sehingga siswa benar-benar diajarkan sampai paham, baik dalam hal pengucapan huruf, makhraj, maupun tajwid. Setelah itu, siswa yang sudah siap akan diuji oleh tim penguji Tilawati yang kompeten."

Dalam setiap pelajaran, tentu ada tahapan pembelajaran, seperti kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan akhirnya penutupan dengan kegiatan penutupan pembelajaran. Begitu pula di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo yang juga mengikuti tahapan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas proses pembelajaran sebagai berikut.

Aktivitas Pembukaan dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati. Dalam kegiatan pembukaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengatur posisi duduk siswa agar nyaman mungkin, sehingga posisi duduk tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Umumnya, siswa duduk dengan posisi berbaring dan membentuk lingkaran atau huruf "U", lalu mereka menyiapkan buku Tilawati masing-masing. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama, diikuti dengan membaca surah pendek yang sudah dihafal.

Kegiatan Inti dalam Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati. Setelah kegiatan pembukaan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan pembacaan bersama secara klasikal menggunakan alat bantu. Dalam kegiatan inti ini, guru memberikan contoh pembacaan materi Tilawati di depan siswa dengan bantuan visual, menggunakan dua teknik: Teknik pertama, guru membaca, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan guru. Teknik 1 dan 2 diterapkan pada pertemuan 1 hingga 15. Sedangkan teknik ketiga, di mana guru dan siswa membaca bersama, dilakukan dengan membaca 10 halaman materi Tilawati di setiap pertemuan, mulai dari pertemuan ke-16 hingga pertemuan terakhir.

Setelah guru selesai melakukan pembacaan klasikal menggunakan alat peraga, tahap berikutnya adalah membaca secara individu dengan teknik baca-dengar. Guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca bergiliran sebanyak satu baris, sementara siswa lainnya mendengarkan bacaan temannya, dan seterusnya hingga selesai membaca satu halaman penuh.

Setelah siswa selesai membaca secara individu dengan teknik baca-dengar, guru akan mengevaluasi kemampuan membaca siswa dengan menilai setiap baris yang telah dibaca. Jika siswa dapat membaca dengan lancar minimal 70%, maka halaman berikutnya akan diberikan. Namun, jika siswa belum mencapai kelancaran 70%, mereka belum bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Sistem penilaian menggunakan tanda centang (✓) dan bintang sebagai bentuk penghargaan. Siswa yang lancar membaca akan mendapatkan bintang, sementara yang kurang lancar hanya mendapatkan centang dan tidak bisa melanjutkan ke halaman berikutnya.

Setelah guru melakukan evaluasi terhadap bacaan siswa, pelajaran diakhiri dengan doa bersama setelah pembelajaran, dan kemudian siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Kelas Al-Qur'an adalah lanjutan dari metode Tilawati yang telah mencapai target hingga volume 6, yaitu dari kelas 1 hingga kelas 3 pada semester pertama. Kelas Al-Qur'an ini diikuti oleh siswa kelas 2 semester 3 yang telah menyelesaikan metode Tilawati sampai volume 6.

Metode pembelajaran dilakukan dengan guru terlebih dahulu memperagakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian siswa menirunya. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan membaca Al-Qur'an di depan kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih keberanian siswa membaca Al-Qur'an di hadapan teman-teman mereka agar mereka terbiasa, sekaligus untuk menilai apakah ada kesalahan dalam bacaan siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh Aini Hidayah, sebagai guru Tilawati.

"Setelah semua selesai, para siswa melanjutkan ke tingkat Al-Qur'an untuk menyelesaikan 30 juz. Kami membagi kelas 2 semester 3 menjadi dua kelompok, ada yang sudah menyelesaikan sampai 6 volume dan ada yang belum. Bagi yang sudah menyelesaikan hingga volume 6, mereka kami bawa ke aula masjid, karena setiap pagi mereka membaca Al-Qur'an bersama, dimulai dari juz 1 hingga juz 30." (Wawancara dengan guru Tilawati, Aini Hidayah, Sukoharjo, 3 Juni 2024).

Kelas workshop adalah kelas khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang belum berhasil menyelesaikan volume yang ditargetkan dalam setiap semester. Kelas ini bertujuan agar setiap siswa dapat mencapai target yang ditetapkan pada semester tersebut. Selain itu, kelas workshop juga dirancang untuk memperbaiki pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an, agar kemampuan membaca mereka semakin meningkat. Metode pembelajaran di kelas workshop serupa dengan pembelajaran biasa, namun jumlah siswa di kelas ini lebih sedikit, karena hanya ada satu atau beberapa siswa yang belum lulus ujian peningkatan volume dari setiap kelas. Penjelasan ini disampaikan oleh Aini Hidayah, sebagai guru Tilawati.

Dalam program ini terdapat kelas workshop yang ditujukan bagi kelompok siswa yang belum mencapai target yang telah ditentukan. Misalnya, di kelas 1 (satu) semester 2, seharusnya sudah mencapai volume 2, tetapi ada siswa yang belum menguasai volume pertama. Kami kemudian mengumpulkan mereka dan membuat kelompok khusus dengan siswa yang mengalami hal serupa. Hal yang sama terjadi di kelas 2 (dua), dimana seharusnya mereka sudah mencapai volume 4 di semester 2, namun ada siswa yang belum menyelesaikan volume 3, sehingga mereka dikelompokkan kembali untuk memastikan pembelajaran lebih intensif. Siswa-siswa ini juga mulai menggunakan metode mobile learning, jadi mereka tidak hanya berada di kelas mereka sendiri, beberapa dipindahkan ke kelas lain atau belajar di masjid. Karena metode ini telah diterapkan selama beberapa tahun, kami mulai mengatur penempatan siswa dengan lebih baik. Kami berharap mereka bisa mengejar ketertinggalan dan menyusul perkembangan teman-teman lainnya." (Wawancara dengan guru Tilawati, Aini Hidayah, Sukoharjo, 3 Juni 2024.)

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, madrasah ini menerapkan dua pendekatan, sama halnya dengan sekolah-sekolah lain yang menggunakan metode serupa. Pendekatan pertama adalah pendekatan klasikal, yaitu pengajaran yang menggunakan alat bantu visual, kemudian diikuti dengan pendekatan kedua, yaitu pendekatan individual melalui teknik membaca dan mendengarkan (Syaikhon, 2017). Pendekatan ini melibatkan proses pembelajaran di mana siswa bergiliran membaca, sementara siswa lainnya mendengarkan. Pada pendekatan klasikal, terdapat dua teknik yang diterapkan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Annisa Suciati, guru Tilawati, sebagai berikut:

Pembelajaran Tilawati dimulai dengan pembacaan klasikal yang melibatkan dua teknik, yaitu teknik pertama dan kedua. Pada teknik pertama, guru memberikan contoh pembacaan Tilawati dengan menggunakan alat bantu, kemudian siswa mendengarkan. Pada teknik kedua, guru memberikan contoh lagi dan siswa menirunya, yang diterapkan pada pertemuan 1 hingga 15. Setelah itu, pada pertemuan ke-16 hingga pertemuan terakhir, digunakan teknik ketiga, di mana guru dan siswa membaca materi Tilawati bersama-sama sebanyak 10 halaman setiap pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan teknik membaca dan mendengarkan. Setelah sesi pembacaan klasikal selesai, siswa membaca secara individu bergiliran, sementara teman-teman lainnya mendengarkan hingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca, dengan biasanya satu halaman per hari (Amin & Ramli, 2019).

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo memanfaatkan berbagai media dan fasilitas yang telah disediakan. Media dan fasilitas ini digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses belajar Al-Qur'an. Beberapa media pembelajaran yang digunakan antara lain adalah alat peraga serta panduan untuk membaca dengan metode klasik, Buku Tilawati untuk masing-masing guru dan siswa, serta daftar kehadiran.

Fasilitas yang disediakan di madrasah ini antara lain karpet untuk duduk serta meja kecil yang disusun membentuk huruf 'U' di depan setiap kelas. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Annisa Suciati, guru Tilawati, yang mengatakan: 'Media yang digunakan terdiri dari alat peraga dan petunjuk, buku Tilawati, daftar kehadiran siswa, beberapa di antaranya menggunakan proyektor, sedangkan

fasilitas yang ada termasuk karpet dan meja kecil' (Wawancara dengan Guru Tilawati, Annisa Suciati, Sukoharjo, 15 Juni 2024).

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo menggunakan teknik evaluasi harian dan uji peningkatan volume. Dalam proses kegiatan utama, yaitu pembacaan individu dengan teknik baca-per-baca, guru menilai kemampuan setiap siswa. Penilaian dilakukan dengan mengevaluasi bacaan siswa per baris. Jika siswa membaca dengan lancar minimal 70%, maka mereka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Sebaliknya, jika kemampuan membaca siswa belum mencapai 70%, mereka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Untuk peningkatan volume, ujian akan dilakukan secara serentak, dengan tim khusus Tilawati yang akan menilai kemampuan siswa. Tim ini akan menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke volume berikutnya atau tidak. Ibu Annisa Suciati, seorang guru Tilawati, menjelaskan: 'Ujiannya menggunakan bacaan Tilawati yang telah diacak, kemudian kami mendengarkan bacaan masing-masing siswa. Jika siswa memang sudah memenuhi syarat untuk naik ke volume berikutnya, maka mereka akan dipromosikan. Namun, jika mereka belum memenuhi standar, mereka tidak dapat melanjutkan dan tidak akan naik ke volume berikutnya.' (Wawancara dengan Guru Tilawati, Annisa Suciati, Sukoharjo, 15 Juni 2024).

Tabel 1. Kualitas Pembacaan Al-Qur'an Siswa dalam Hal Kelancaran Siswa

Aspek yang dinilai	Persentase Total (%) Kualitas Pembacaan Al-Qur'an Siswa
Kelancaran	85%
Makhrojul Huruf	80%
Tajwid	80%

Tabel 2. Kualitas Pembacaan Al-Qur'an Siswa dalam Hal Tajweed

Aspek yang dinilai	Persentase Total (%) Kualitas Pembacaan Al-Qur'an Siswa
Kelancaran	85%
Makhrojul Huruf	80%
Tajwid	80%

Tabel 3. Kualitas Pembacaan Al-Qur'an Siswa

Aspek yang dinilai	Jumlah Persentase (%) Kualitas Pembacaan Al-Qur'an Siswa
Kelancaran	85%
Makhrojul Huruf	80%
Tajwid	80%

Dari segi kualitas pembacaan Al-Qur'an siswa pada tiga aspek ini, sebanyak 85% siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam hal kelancaran membaca, tajweed, maupun makharijul huruf. Hal ini disebabkan oleh dedikasi dan kesabaran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Tilawati, serta motivasi yang tinggi dari siswa untuk membaca Al-Qur'an. Kedua hal ini membuat siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Oleh karena itu, metode Tilawati dinilai efektif untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an (Hamdani, 2018).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh lembaga Tilawati. Penerapan metode Tilawati dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Metode Tilawati dianggap efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an karena penerapannya di madrasah ini juga selaras dengan prinsip-prinsip dasar metode Tilawati.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa terdapat empat prinsip dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, yaitu: pembelajaran yang dilakukan secara praktis; menggunakan lagu ros; diajarkan secara klasik dengan bantuan visual; dan pembelajaran individu dengan teknik membaca dan mendengarkan melalui buku. Keempat prinsip ini merupakan elemen utama dalam pelaksanaan metode Tilawati karena saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Amalia & Ainurrohmah, 2017) Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati terbagi dalam empat tahap, yaitu: (1) Appersepsi, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, memberikan contoh, dan menjelaskan materi baru; (2) Penanaman konsep, yaitu memberikan penjelasan tentang materi baru dan memastikan siswa memahami materi tersebut; (3) Pemahaman, yaitu latihan bersama atau dalam kelompok; dan (4) Keterampilan, yaitu latihan individu untuk menilai kemampuan membaca siswa (Hermawan et al., 2021)

Penemuan lain menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya dimiliki anak sejak usia dini karena keterampilan ini menjadi bekal hidup bagi mereka (Farihah, 2021). Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan aturan-aturan syari'at. Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca dengan benar sesuai dengan pedoman syari'at, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajweed (Wahyu Ningsih, 2022) Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa sangat penting untuk menanamkan akhlak yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an (Mohamad Nasirudin, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, 2021). Saat ini, umat Islam hidup di dunia yang dipenuhi dengan perkembangan pesat teknologi Eropa dan Amerika. Fenomena ini menyebabkan umat Islam cenderung lupa bahwa mereka memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an seharusnya menjadi rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Namun, keadaan ini kini sangat mengkhawatirkan karena Al-Qur'an semakin ditinggalkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kenyataan bahwa banyak orang tua yang cenderung memisahkan pendidikan agama anak-anak mereka dari pendidikan umum. Oleh karena itu, mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang kreatif dan inovatif sangatlah penting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul 'Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Pembacaan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo,' dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo sudah sesuai dengan aturan yang disepakati oleh lembaga Tilawati. Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa tahap, seperti kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan. Metode Tilawati dinilai efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an karena penerapannya di madrasah ini selaras dengan prinsip-prinsip metode Tilawati, yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu dan visual, diajarkan secara klasik, serta diajarkan secara individu dengan teknik membaca dan mendengarkan menggunakan buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, & Ainurrohmah, C. (2017). *Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur. 2*, 159–166. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 161–178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>

- Farihah, U. H. (2021). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AI QUR'AN INDAH DENGAN METODE TILAWATI. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 69–85. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.192>
- Hamdani, M. (2018). PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 89–106. <https://doi.org/10.35931/eq.v0i0.12>
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN SISWA SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Khannah, S. N., & Waqfin, M. S. I. (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 2(6), 1–6.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Maulana, F., & Irfani, F. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok . *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–56. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021>
- Mohamad Nasirudin, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, M. K. D. (2021). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 127–131.
- Pujiana, S., Lisnawati, S., & Kamalludin. (2020). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Menumbuhkan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 186–204. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>
- Wahyu Ningsih, I. (2022). Manajemen Diklat Metode Tilawati dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2214–2219. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.699>